

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mencapai tujuan yang diperlukan dibutuhkan metode yang relevan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Sugiyono (2017:03) pengertian metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2017:14) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan objek yang akan diteliti, yang dianalisis dan dikaji.

Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini mengenai informasi akuntansi diferensial, keputusan membuat sendiri atau membeli, dan laba diferensial. Penelitian ini dilakukan di salah satu industri keramik yang berada di bawah naungan UPTD Litbang Keramik Plered, Purwakarta.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah deskriptif dan asosiatif, dimana dalam penelitian ini berupaya untuk mendeskriptifkan dan juga menginterpretasikan pengaruh antara variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, *factual*, dan akurat mengenai fakta-fakta hubungan antara variabel yang diteliti.

Pengertian deskriptif menurut Sugiyono (2017:56) adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri).

Sedangkan asosiatif menurut Sugiyono (2017:57) adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Terdapat tiga bentuk hubungan yaitu: hubungan simetris, hubungan kausal, dan interaktif/resiprocal/timbal balik.

Penelitian ini merupakan pengujian dari teori atau hipotesis melalui perhitungan statistik dengan melakukan pengukuran secara linier serta menjelaskan hubungan secara kausal antara variabel, dimana hasil yang akan keluar adalah diterima atau ditolak.

Dalam pendekatan ini akan diamati secara saksama aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti, sehingga dapat diperoleh data primer yang menunjang penyusunan laporan penelitian ini. Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diolah, dianalisis dan diproses dengan teori-teori yang telah dipelajari, sehingga dapat memperjelas gambaran mengenai objek

yang diteliti, dan dari gambaran objek tersebut dapat ditarik kesimpulan mengenai masalah yang diteliti.

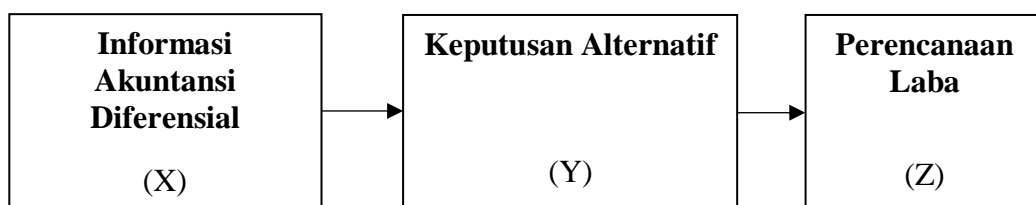
Pada penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk menjawab ketiga rumusan masalah, yakni mengetahui bagaimana informasi akuntansi diferensial, bagaimana keputusan alternatif, dan bagaimana perencanaan laba pada industri keramik di Plered.

Sedangkan pendekatan asosiatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah keempat sampai lima yang akan ditelaah hubungannya, serta melakukan pengujian apakah hipotesis yang telah ditentukan diterima atau ditolak.

3.1.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini dengan judul “Pengaruh Informasi Akuntansi Diferensial terhadap Keputusan Alternatif dan Dampaknya terhadap Perencanaan Laba”. Maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1
Model Penelitian



3.2 Variabel dan Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian harus didefinisikan secara jelas, sehingga tidak menimbulkan pengertian yang berarti ganda. Definisi variabel juga memberi batasan sejauh mana penelitian yang akan dilakukan. Operasional variabel diperlukan untuk mengubah masalah yang diteliti ke dalam bentuk variabel kemudian menentukan jenis dan indikator dari variabel–variabel yang terikat.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:60) yang dimaksud dengan variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

1. Variabel Independen atau Variabel Bebas

Pengertian Variabel Independen atau Variabel Bebas menurut Sugiyono (2017:61) adalah Variabel *Independen* sering disebut sebagai variabel, stimulus, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah Informasi Akuntansi Diferensial (X).

Menurut Kautsar dan Farid (2016:10) informasi akuntansi diferensial adalah taksiran perbedaan aktiva, pendapat dan/atau biaya dalam alternatif tindakan lain.

2. Variabel *Intervening*

Menurut Sugiyono (2017:63) mendefinisikan variabel *intervening* adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela/antara yang terletak di antara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen.

Pada penelitian ini variabel *intervening* yang diteliti adalah Keputusan alternatif. Menurut Hansen dan Mowen (2016:64) keputusan taktis (alternatif) merupakan suatu tindakan berskala kecil yang bermanfaat untuk tujuan jangka panjang.

3. Variabel Dependen atau Variabel terikat

Pengertian Variabel Dependen atau Variabel terikat menurut Sugiyono (2017: 61) adalah Variabel dependen sering disebut variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (Z) adalah Perencanaan Laba. Mulyadi (2010:448) dalam Bahri (2014)

perencanaan laba adalah proses pembuatan rencana kerja untuk jangka waktu satu tahun, yang dinyatakan dalam satuan moneter dan satuan kuantitatif yang lain.

3.2.2. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu, operasionalisasi variabel dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar.

Maka operasionalisasi atas variabel independen, *intervening* maupun dependen dapat dijelaskan dengan uraian dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Independen
Informasi Akuntansi Diferensial (X)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor Kuesioner
Informasi akuntansi diferensial adalah taksiran perbedaan aktiva, pendapat dan/atau biaya dalam alternatif tindakan lain.	Biaya Diferensial	a. Biaya atau penghasilan yang benar-benar akan terjadi atau diperoleh di masa mendatang.	Ordinal	1-8
	Kamaruddin (2017:120)	b. Biaya atau penghasilan harus benar-benar akan memberikan hasil berbeda jika memilih alternatif.		9-11
Kautsar dan Farid (2016:10)	Pendapatan Diferensial	a. Pendapatan di masa yang akan datang.	Ordinal	12-16
		b. Pendapatan yang		17-19

	Dea (2017)	berbeda diantara berbagai pemilihan alternatif keputusan.		
	Aktiva Diferensial Halim dkk (2013:103)	a. Tambahan investasi dalam bentuk aktiva tetap.	Ordinal	20-24

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel *Intervening*
Keputusan Alternatif (Y)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor Kuesioner
Keputusan taktis (alternatif) merupakan suatu tindakan berskala kecil yang bermanfaat untuk tujuan jangka panjang. Hansen dan Mowen (2016:64)	Mengidentifikasi dan menetapkan masalah. Samryn (2013:322)	a. Identifikasi peristiwa yang mengandung masalah b. Identifikasi ancaman yang dirasakan ada c. Identifikasi kesempatan yang diperkirakan	Ordinal	25-27 28-30 31-34
	Mengidentifikasi alternatif-alternatif pemecahan masalah yang mungkin mengeliminasi alternatif yang secara jelas tidak fisibel. Samryn (2013:322)	a. Mengidentifikasi alternatif-alternatif pemecahan masalah b. Mengeliminasi alternatif yang secara jelas tidak fisibel	Ordinal	35-38 39-40
	Mengidentifikasi biaya-biaya dan keuntungan yang berhubungan dengan tiap	a. Mengelompokkan biaya-biaya dan keuntungan sebagai unsur relevan	Ordinal	41-43

	<p>alternatif yang fisibel. Mengelompokkan biaya-biaya dan keuntungan sebagai unsur relevan dan mengeliminasi faktor-faktor yang tidak relevan dari pertimbangan.</p> <p>Samryn (2013:322)</p>	<p>b. Mengeliminasi faktor-faktor yang tidak relevan dari pertimbangan.</p>		44-47
	<p>Menjumlahkan biaya dan keuntungan yang relevan untuk tiap alternatif keputusan.</p> <p>Samryn (2013:322)</p>	<p>a. Mengumpulkan seluruh biaya yang berkaitan dengan masing-masing alternatif yang dihadapi</p> <p>b. Menghapuskan/meniadakan/mengeliminir biaya terbenam (<i>sunk cost</i>)</p> <p>c. Mengacuhkan atau mengeliminir biaya yang tidak berbeda antara alternatif-alternatif</p> <p>d. Menetapkan keputusan pada data yang telah dieliminir saja</p>	Ordinal	<p>48-51</p> <p>52-54</p> <p>55-56</p> <p>57-59</p>
	<p>Menilai faktor-faktor kualitatif.</p> <p>Samryn (2013:322)</p>	<p>a. Kejegan pemasok, baik dalam waktu pengiriman maupun kualitas barang.</p> <p>b. Hubungan kepegawaian,</p>	Ordinal	<p>60-61</p> <p>62-63</p>

		mengingat sebelumnya perusahaan telah memproduksi sendiri. c. Kestabilan harga dari pemasok.		64-68
	Membuat keputusan dengan memilih alternatif yang memberikan keuntungan paling besar. Samryn (2013:322)	a. Membuat keputusan	Ordinal	69-70

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel Dependen
Perencanaan Laba (Z)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor Kuesioner
Perencanaan laba adalah proses pembuatan rencana kerja untuk jangka waktu satu tahun, yang dinyatakan dalam satuan moneter dan satuan kuantitatif yang lain.	Menekan biaya produksi maupun biaya operasi serendah mungkin dengan mempertahankan tingkat harga jual dan volume penjualan yang ada. Munawir (2010:184)	a. Menekan (mengurangi) biaya bahan baku langsung.	Ordinal	71-76
		b. Menekan (mengurangi) biaya tenaga kerja langsung.		77-80
		c. Menekan (mengurangi) biaya <i>overhead</i> pabrik.		81-89
Mulyadi (2000:448)	Menentukan harga jual sedemikian	a. Taksiran biaya penuh b. Laba yang	Ordinal	90-92 93-95

	rupa sesuai dengan laba yang dikehendaki. Munawir (2010:184)	diharapkan		
	Meningkatkan volume penjualan sebesar mungkin. Munawir (2010:184)	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjajakan produk dengan sedemikian rupa sehingga konsumen melihatnya. b. Menempatkan dan pengaturan yang teratur sehingga produk tersebut akan menarik perhatian konsumen. c. Mengadakan analisa pasar. d. Menentukan calon pembeli atau konsumen yang potensial e. Mengadakan pameran. f. Mengadakan <i>discount</i> atau potongan harga. 	Ordinal	<p>96-98</p> <p>99-101</p> <p>102-105</p> <p>106-113</p> <p>114</p> <p>115</p>

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:117) menyatakan bahwa Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah karyawan perusahaan yang berjumlah 28 orang yang terdiri dari 20 orang dari bagian produksi, 5 orang dari bagian pemasaran, 2 orang dari bagian keuangan, 1 orang manajer.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017:118) yang dimaksud dengan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili).

Menurut Sugiyono (2017:118) Teknik sampling yaitu untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan diantaranya *Probability Sampling* dan *Non-Probability Sampling*. Menurut Sugiyono (2017:119) *Probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi: *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *sampling area (cluster) sampling* (sampling menurut daerah).

Menurut Sugiyono (2017: 122) *Non-Probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi: sampling sistematis, kuota, aksidental, *porpusive*, jenuh dan *snowball*.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sampel jenuh yang terdapat di *Non-Probability Sampling*.

Menurut Sugiyono (2017:124) mendefinisikan sampel jenuh yaitu Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

3.4 Data Penelitian

3.4.1 Jenis Data

Di dalam penelitian ini penulis memerlukan data yang relevan dengan permasalahan yang penulis bahas. Sumber data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini yaitu menggunakan data primer. Data primer adalah data yang langsung diberikan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut, sehingga asal usul, kelemahan dan informasi yang terdapat pada data primer memerlukan pengolahan lebih lanjut agar dapat digunakan sebagai sumber penelitian.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Adapun cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang mendukung penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data menggunakan kuesioner yaitu dengan mengajukan atau membuat daftar pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada responden yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian yaitu mengenai pengetahuan, pengalaman dan akuntabilitas terhadap kualitas kinerja auditor internal serta dampaknya terhadap efektivitas pengendalian internal.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:207) kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Dalam metode analisis data ini penulis mengambil analisis deskriptif yaitu analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Dalam kegiatan menganalisis data langkah-langkah yang penulis lakukan sebagai berikut:

1. Membuat kuesioner

Penulis membuat kuesioner dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan yang akan diberikan dan diisi oleh responden. Untuk mendapatkan tingkat tanggapan yang tinggi, pertanyaan yang diajukan singkat dan jelas, serta waktu yang diperlukan untuk pengisian kuesioner tidak lebih dari 25 menit.

2. Membagikan dan mengumpulkan kuesioner

Daftar kuesioner disebar ke bagian-bagian yang telah ditetapkan, setelah itu dikumpulkan kembali kuesioner tersebut yang telah diisi oleh responden.

3. Memberikan skor

Untuk menentukan nilai dari kuesioner penulis menggunakan skala *likert*. Setiap item dari kuesioner memiliki 5 jawaban dengan masing-masing nilai/skor yang berbeda untuk setiap skor untuk pernyataan positif. Berikut ini kriteria bobot penilaian dari setiap pernyataan dalam kuesioner yang dijawab oleh responden.

Tabel 3.4
Bobot Penilaian Kuesioner

No.	Pilihan Jawaban	Skor
1.	Selalu	5
2.	Sering	4
3.	Kadang-kadang	3
4.	Hampir tidak pernah	2
5.	Tidak Pernah	1

Sumber : Sugiyono (2017: 135)

4. Menjumlahkan dan Menetapkan kriteria untuk masing masing variabel

Dalam menilai X, Y, Z maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Berdasarkan penjelasan tersebut, atas dasar nilai tertinggi dan terendah maka dapat ditentukan panjang kelas interval masing-masing variabel dengan cara:

$$\frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria}}$$

Dengan demikian, maka akan dapat ditentukan panjang interval kelas masing-masing variabel adalah:

- a. Untuk variabel Informasi Akuntansi Diferensial (X) terdapat 24 pertanyaan, nilai tertinggi variabel X adalah 5 sehingga ($5 \times 24 = 120$), sedangkan nilai terendah adalah 1, maka ($1 \times 24 = 24$). Kriteria untuk menilai Informasi Akuntansi Diferensial (X) rentang $\frac{120-24}{5} = 19,2$ maka penulis menentukan pedoman untuk kriteria Informasi Akuntansi Diferensial (X) sebagai berikut:

Tabel 3.5
Pedoman Kategorisasi Informasi Akuntansi Diferensial

Rentang Nilai	Kategori
24 – 43,2	Sangat Tidak Berkualitas
43,2 – 62,4	Tidak Berkualitas\
62,4 – 81,6	Cukup Berkualitas
81,6 – 100,8	Berkualitas Tinggi
100,8 – 120	Berkualitas Sangat Tinggi

- b. Untuk variabel Keputusan Alternatif (Y) terdapat 38 pertanyaan, nilai tertinggi variabel Y adalah 5 maka ($5 \times 46 = 230$) dan nilai terendah adalah 1 maka ($1 \times 46 = 46$). Kriteria untuk menentukan Keputusan Alternatif (Y) rentang $\frac{230-46}{5} = 36,8$ maka penulis menentukan pedoman untuk menentukan Keputusan Alternatif (Y) sebagai berikut:

Tabel 3.6
Pedoman Kategorisasi Keputusan Alternatif

Rentang Nilai	Kategori
46 – 82,8	Sangat Tidak Berkualitas
82,8 – 119,6	Tidak Berkualitas
119,6 – 156,4	Cukup Berkualitas
156,4 – 193,2	Berkualitas Tinggi

Rentang Nilai	Kategori
193,2 – 230	Berkualitas Sangat Tinggi

- c. Untuk variabel Perencanaan Laba (Z) terdapat 45 pertanyaan, nilai tertinggi variabel Z adalah 5 sehingga ($5 \times 45 = 225$), sedangkan nilai terendah adalah 1, maka ($1 \times 45 = 45$). Kriteria untuk menilai Perencanaan Laba (Z) rentang $\frac{225-45}{5} = 36$, maka penulis menentukan pedoman untuk dampak Perencanaan Laba sebagai berikut:

Tabel 3.7
Pedoman Kategorisasi Perencanaan Laba

Rentang Nilai	Kategori
45 – 81	Sangat Tidak Berkualitas
81 – 117	Tidak Berkualitas
117 – 153	Cukup Berkualitas
153 – 189	Berkualitas Tinggi
189 – 225	Berkualitas Sangat Tinggi

3.5.2 Analisis Asosiatif

Analisis Asosiatif menurut Sugiyono (2017:91) adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antara variabel melalui suatu pengujian melalui suatu perhitungan statistik didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima. Dalam penelitian ini analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh informasi akuntansi diferensial terhadap keputusan alternatif, dan pengaruh keputusan alternatif terhadap perencanaan laba. Metode yang digunakan dalam analisis ini adalah uji normalitas.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov Smirnov* dalam program SPSS. Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

3.5.3 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas dan reliabilitas alat pengumpulan data dilakukan untuk mengetahui kesahan (*valid*) dan keandalan (*reliable*) kuisioner sebagai instrumen dalam pengumpulan data. Uji validitas menyatakan bahwa instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian dapat digunakan atau tidak. Sedangkan uji reliabilitas menyatakan bahwa apabila instrumen digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama pula.

3.5.3.1 Uji Validitas Instrumen

Pengertian uji validitas adalah suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataannya. Menurut Sugiyono (2017:173), valid berarti instrumen

tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang sebenarnya diukur. Data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yang valid. Validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.

Untuk mencari nilai validitas di sebuah item, penulis mengkorelasikan skor item dengan total item – item tersebut. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut.

Syarat yang harus dipenuhi menurut Sugiyono (2017:179) yaitu harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $r \geq 0,30$ maka item – item pernyataan dari kuisisioner adalah valid.
- b. Jika $r \leq 0,30$ maka item – item pernyataan dari kuisisioner dianggap tidak valid.

Semakin tinggi validitas suatu alat ukur, maka alat semakin tepat sasaran, atau menunjukkan relevansi dari apa yang seharusnya diukur. Suatu tes dapat dikatakan validitas tinggi apabila hasil tes tersebut menjalankan fungsi ukurannya, atau memberikan hasil ukur sesuai dengan makna dan tujuan diadakannya tes atau penelitian tersebut.

Uji validitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi. Rumus korelasi berdasarkan *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n(\sum X^2) - (\sum X)^2)(n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

Sumber: Sugiyono (2017:179)

Keterangan:

- r = Koefesien korelasi
 Σxy = Jumlah perkalian variabel x dan y
 Σx = Jumlah perkalian variabel x
 Σy = Jumlah perkalian variabel y
 Σx^2 = Jumlah pangkat dua nilai variabel x
 Σy^2 = Jumlah pangkat dua nilai variabel y
 n = Banyaknya sampel

3.5.3.2 Uji Realibilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Untuk melihat reliabilitas masing-masing instrumen yang digunakan, penulis menggunakan koefesien *cronbach alpha* dengan menggunakan fasilitas SPSS versi 22. Suatu instrumen dikatakan reliable jika nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,6 yang dirumuskan:

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Sumber : Sugiyono (2017:190)

Keterangan:

- r_i = Reabilitas internal seluruh instrumen
 r_b = Korelasi antar item

3.5.4 Uji Hipotesis

Pengertian pengujian hipotesis menurut Sugiyono (2017:96) adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen kepada variabel *intervening*, dan pengaruh yang signifikan antara variabel *intervening* terhadap variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel *intervening* dan tidak ada pengaruh signifikan antara variabel *intervening* dan variabel dependen sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel *intervening* dan ada pengaruh signifikan antara variabel *intervening* dan variabel dependen..

Rancangan uji hipotesis yang digunakan untuk menguji pengaruh Informasi Akuntansi Diferensial terhadap Keputusan Alternatif dan Dampaknya

terhadap Perencanaan Laba menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*). Menurut Foster, *et al*, (2009:90) analisis jalur mengkaji hubungan sebab akibat yang bersifat struktural dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan mempertimbangkan keterkaitan antar variabel independen dan kompleksitas model. Keunggulan menggunakan analisis jalur, peneliti dapat mengetahui pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung dari variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Transformasi Data melalui *Method of Successive Interval* (MSI)

Sama halnya dengan analisis regresi, analisis jalur juga membutuhkan data dengan skala minimal interval. Data yang dikumpulkan melalui kuisioner masih memiliki skala ordinal, maka sebelum diolah menggunakan analisis jalur terlebih dahulu dilakukan transformasi data.

Transformasi data dimaksudkan untuk mengubah suatu skala pengukuran ke dalam skala pengukuran yang lebih tinggi tingkatannya. Transformasi yang dimaksudkan adalah mengubah data yang berskala ordinal menjadi data yang berskala interval. Metode yang digunakan untuk melakukan transformasi data tersebut adalah *Method Of Successive Interval* (MSI).

Method Of Successive Interval (MSI) adalah merubah data ordinal menjadi skala interval berurutan. Menurut Sambas Ali Muhidin (2011: 28) langkah kerja yang dapat dilakukan untuk merubah jenis data ordinal ke data interval melalui *Method Of Successive Interval* (MSI) adalah sebagai berikut:

- a. Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang menjawab (memberikan) respon terhadap alternatif (kategori) jawaban yang tersedia.
- b. Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden (n), kemudian tentukan proporsi untuk setiap alternatif jawaban responden tersebut.
- c. Jumlahkan proporsi secara berurutan sehingga keluar proporsi kumulatif untuk setiap alternatif jawaban responden.
- d. Dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, hitung nilai z untuk setiap kategori berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternatif jawaban responden.
- e. Menghitung nilai skala untuk setiap nilai z dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{(\text{densitas pada batas bawah} - \text{densitas pada batas atas})}{(\text{area dibawah batas atas} - \text{area dibawah batas bawah})}$$
- f. Hitung skor transformasi untuk setiap pernyataan melalui persamaan berikut:

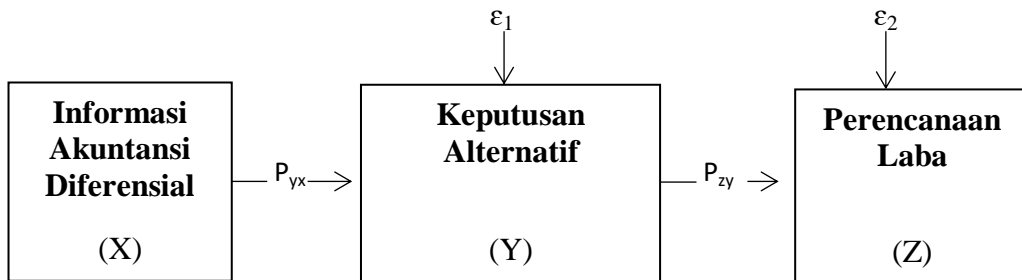
$$\text{Skor} = \text{Nilai skala} - \text{Nilai skala minimum} + 1$$
- g. Hasil transformasi data dapat dilihat dalam lampiran.

2. Merancang Diagram Jalur

Langkah pertama yang harus dikerjakan sebelum melakukan analisis jalur adalah merancang diagram jalur sesuai dengan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian.

Berdasarkan judul penelitian maka model analisis jalur dalam penelitian ini dapat digambarkan pada gambar 3.2.

Gambar 3.2
Model Analisis Jalur



Keterangan:

Z = Perencanaan Laba

Y = Keputusan Alternatif

X = Informasi Akuntansi Diferensial

P_{YX} = Koefesien jalur Informasi Akuntansi Diferensial terhadap
Keputusan Alternatif

P_{ZY} = Koefesien jalur Keputusan Alternatif terhadap Perencanaan
Laba

ε = Pengaruh faktor lain

Diagram jalur seperti terlihat pada Gambar 3.2 di atas dapat diformulasikan kedalam dua bentuk persamaan struktural sebagai berikut:

Persamaan Jalur Sub struktur pertama

$$Y = P_{YX}X + \varepsilon_1$$

Persamaan Jalur Sub struktur kedua

$$Z = P_{ZY}Y + \varepsilon_2$$

3. Menghitung Koefesien Korelasi

Selanjutnya untuk memperoleh nilai koefisien jalur dari masing – masing variabel independen, terlebih dihitung koefisien korelasi antar variabel menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2)(n(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2)}}$$

Sumber: Sugiyono (2017:179)

Nilai korelasi yang diperoleh dapat diinterpretasikan berpedoman pada tabel 3.8

Tabel 3.8
Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Keeratan Hubungan
0,00 – 0,199	Korelasi lemah atau tidak ada korelasi
0,20 – 0,399	Korelasi rendah
0,40 – 0,599	Korelasi sedang
0,60 – 0,799	Korelasi kuat
0,80 – 1,000	Korelasi sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2017:257)

Setelah koefisien korelasi antar variabel dihitung, selanjutnya dihitung koefisien jalur. Namun karena kerumitan dalam perhitungan koefisien jalur peneliti menggunakan bantuan software SPSS. Dalam pengolahan menggunakan *software* SPSS, koefisien jalur dapat dilihat pada nilai *standardized coefficients*.